

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Emosi merupakan salah satu aspek berpengaruh besar terhadap sikap manusia. Bersama dengan dua aspek lainnya, yakni kognitif (daya pikir) dan konatif (psikomotorik), emosi atau yang sering disebut aspek afektif, merupakan penentu sikap, salah satu predisposisi perilaku manusia. Namun tidak banyak yang mempermasalahkan aspek emosi hingga muncul Daniel Goleman (1997) yang mengangkatnya menjadi topik utama di bukunya. Kecerdasan emosi memang bukanlah konsep baru dalam dunia psikologi. Lama sebelum Goleman (1997) di tahun 1920, E.L. Thorndike sudah mengungkap *social intelligence*, yaitu kemampuan mengelola hubungan antar pribadi baik pada pria maupun wanita.

Thorndike percaya bahwa kecerdasan sosial merupakan syarat penting bagi keberhasilan seseorang di berbagai aspek kehidupannya.

Emosi pada prinsipnya menggambarkan perasaan manusia menghadapi berbagai situasi yang berbeda. Oleh karena emosi merupakan reaksi manusiawi terhadap berbagai situasi nyata maka sebenarnya tidak ada emosi baik atau emosi buruk. Berbagai buku psikologi yang membahas masalah emosi seperti yang dibahas

Atkinson (1983) membedakan emosi hanya 2 jenis yakni emosi menyenangkan dan emosi tidak menyenangkan. Dengan demikian emosi di kantor dapat dikatakan baik atau buruk hanya tergantung pada akibat yang ditimbulkan baik terhadap individu maupun orang lain yang berhubungan.¹

"Siapapun bisa marah. Marah itu mudah. Tetapi, marah pada orang yang tepat, dengan kadar yang sesuai, pada waktu yang tepat, demi tujuan yang benar, dan dengan cara yg baik, bukanlah hal mudah." -- Aristoteles, *The Nicomachean Ethics*.

Mampu menguasai emosi, seringkali orang menganggap remeh pada masalah ini. Padahal, kecerdasan otak saja tidak cukup menghantarkan seseorang mencapai kesuksesan. Justru, pengendalian emosi yang baik menjadi faktor penting penentu kesuksesan hidup seseorang.

Menurut L. Crow dan A. Crow, emosi adalah pengalaman yang efektif yang disertai oleh penyesuaian batin secara menyeluruh, di mana keadaan mental dan fisiologi sedang dalam kondisi yang meluap-luap, juga dapat diperlihatkan dengan tingkah laku yang jelas dan nyata. Menurut Kaplan dan Saddock, emosi adalah keadaan perasaan yang kompleks yang mengandung komponen kejiwaan, badan, dan perilaku yang berkaitan dengan

¹ Martin, Anthony Dio, 2003. *Emotional Quality Manajement Refleksi, Revisi Dan Revitalisasi Hidup Melalui Kekuatan Emosi*. Jakarta: Arga

affect dan *mood*. *Affect* merupakan ekspresi sebagai tampak oleh orang lain dan *affect* dapat bervariasi sebagai respons terhadap perubahan emosi, sedangkan *mood* adalah suatu perasaan yang meluas, meresap dan terus-menerus yang secara subjektif dialami dan dikatakan oleh individu dan juga dilihat oleh orang lain. Menurut kamus *The American College Dictionary*, emosi adalah suatu keadaan afektif yang disadari di mana dialami perasaan seperti kegembiraan (*joy*), kesedihan, takut, benci, dan cinta.

Kecerdasan emosi adalah sebuah gambaran mental dari seseorang yang cerdas dalam menganalisa, merencanakan dan menyelesaikan masalah, mulai dari yang ringan hingga kompleks. Dengan kecerdasan ini, seseorang bisa memahami, mengenal, dan memilih kualitas mereka sebagai insan manusia. Orang yang memiliki kecerdasan emosi bisa memahami orang lain dengan baik dan membuat keputusan dengan bijak.

Lebih dari itu, kecerdasan ini terkait erat dengan bagaimana seseorang dapat mengaplikasikan apa yang ia pelajari tentang kebahagiaan, mencintai dan berinteraksi dengan sesamanya. Ia pun tahu tujuan hidupnya, dan akan bertanggung jawab dalam segala hal yang terjadi dalam hidupnya sebagai bukti tingginya kecerdasan emosi yang dimilikinya.

Begitu pula pada studi kasus yang diangkat oleh peneliti tidak jauh berbeda dengan keterangan diatas. seorang remaja yang

mempunyai emosi yang sangat tinggi dalam berhubungan dengan orang lain. Dia mudah sekali tersinggung dan marah terhadap temannya apabila mereka mengganggunya. Padahal dari niat temannya hanya ingin bergurau dengannya. Semakin lama teman-temannya merasa tidak senang karena emosi yang dimilikinya.

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti dapat mengangkat judul : ***HADRAH* SEBAGAI INSTRUMEN BKI DALAM MENANGANI SEORANG REMAJA YANG SULIT MENGONTROL EMOSINYA**

B. Rumusan Masalah

1. Faktor apa yang mempengaruhi klien hingga dia sulit untuk mengontrol emosinya?
2. Bagaimana pengaruh *Hadrah* dengan menggunakan instrumen BKI dalam menghadapi kontrol emosi?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui Faktor apa yang mempengaruhi klien hingga dia sulit untuk mengontrol emosinya
2. Untuk mengetahui pengaruh *Hadrah* dengan menggunakan instrumen BKI dalam menghadapi kontrol emosi.

D. Manfaat

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi catatan akademis yang ilmiah maka peneliti dapat berharap akan munculnya pemanfaatan dari hasil penelitian ini secara teoritis dan praktis bagi para pembacanya, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini peneliti bisa mengembangkan teori-teori Bimbingan Dan Konseling Islam serta bisa memadukan antara teori dengan praktek dan bisa menambah wawasan media pustaka bagi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam khususnya, umumnya bagi mahasiswa UINSA Surabaya.

2. Manfaat Praktis

Sementara manfaat secara praktisnya dari hasil penelitian ini bagi para pembaca dan khususnya mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam sebagai refrensi dalam menangani serta mengidentifikasi masalah klien.

E. Definisi Konsep

1. Emosi

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan

untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak.²

2. *Hadrah*

Hadrah dalam masyarakat Jawa lebih dikenal dengan istilah musik terbangun (rebana). Seiring dengan perkembangannya, seni musik ini sering kita jumpai pada acara-acara keagamaan seperti pada acara maulid Nabi Muhammad SAW, acara Isra' mi'raj, haul serta sebagai pengiring dalam kajian-kajian keislaman. Di samping itu musik ini juga sering diperdengarkan pada acara *walimah 'urs* atau acara pernikahan dan acara menyambut kelahiran seorang bayi.

Dari segi bahasa, *Hadrah* berarti kehadiran yang berasal dari kosa kata bahasa Arab *hadhoro-yahdhuru-hadhrotan* (Hadhrah). Sedangkan menurut istilah atau pada prakteknya menurut sebagian orang, *Hadrah* merupakan irama yang diperdengarkan yang berasal dari alat musik rebana.

Sedangkan menurut istilah sebagian kaum sufi, *Hadrah* merupakan suatu metode yang digunakan untuk membuka jalan sehingga timbul kesadaran akan kehadiran Allah dalam hatinya. Pada awalnya *Hadrah* ini merupakan kegiatan para sufi yang biasanya melibatkan seruan atas sifat-sifat Allah SWT yang dapat dilakukan sambil berdiri, berirama dan bergoyang dalam

² Goleman, Daniel. 2002. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

kelompok. Sebagian tarekat sufi mempraktikkan dzikrullah dengan berirama atau menyanyi, dengan sekali-sekali menggunakan instrumen musik, seperti rebana.

Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa *Hadrah* merupakan salah satu kegiatan/ praktik untuk membuka jalan masuknya hidayah Allah ke dalam hati dengan jalan mendengarkan syair-syair religius atau keagamaan dengan diiringi alunan irama-irama yang dihasilkan oleh instrumen alat-alat musik terutama rebana.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan Deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian sekelompok manusia, suatu obyek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Sedangkan Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Penelitian kasus (case study), adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan atau khas dari keseluruhan personalitas.

Adapun tujuan dari studi kasus ini adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian, dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.³

G. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini adalah :

a. Klien

Klien adalah seorang laki-laki di Kelurahan Jemur Wonosari kecamatan Wonocolo Surabaya, dia mempunyai masalah dalam mengontrol emosi

b. Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Di sini informan bisa membantu untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan konseli.

c. Tahapan-Tahap penelitian

Adapun Tahapan-tahapan yang harus dilakukan menurut buku metode penelitian praktis adalah:

- 1) Perencanaan, meliputi penentuan tujuan yang dicapai oleh suatu penelitian dan merencanakan strategis untuk memperoleh dan menganalisis data bagi peneliti. Hal ini dimulai dengan

³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 1988), h. 63-66.

memberikan perhatian khusus terhadap konsep dan hipotesis yang akan mengarahkan penelitian yang bersangkutan dan menelaah kembali terhadap literatur, termasuk penelitian yang pernah diadakan sebelumnya, yang berhubungan dengan judul dan masalah penelitian yang bersangkutan.

- 2) Pengkajian secara teliti terhadap rencana penelitian. Tahap ini merupakan pengembangan dari tahap perencanaan, disini disajikan latar belakang penelitian, permasalahan, tujuan penelitian, serta metode atau prosedur analisis dan pengumpulan data.
- 3) Analisis dan laporan hal ini merupakan tugas terpenting dalam suatu proses penelitian.⁴

H. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diwawancarai merupakan sumber data utama, peneliti melakukan pencatatan sumber data utama melalui observasi, wawancara dengan klien.

2. Sumber Tertulis

⁴ M. Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: BPFE, 1995), h. 3.

Sumber tertulis merupakan sumber kedua yang tidak dapat diabaikan bila dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, dokumen pribadi klien yang berupa identitas klien secara lengkap dan dokumen resmi yang berupa data-data dari data yang terpercaya.

Sumber data adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Adapun cara untuk memperoleh data atau sumber data yang dikumpulkan yaitu:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.⁵

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung dan memperjelas pembahasan dalam penelitian ini yaitu masalah pribadi yaitu masalah seseorang laki-laki yang sulit mengontrol emosinya.⁶

⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Media Grafika), 2004, hal 19

⁶ Bisri Mustofa, *Pedoman Penulisan Proposal penelitian Skripsi dan tesis*, (Jogyakarta: Panji Pustaka, 2009), h. 211.

I. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, adapun pengumpulan datanya adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mencari data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kegiatan yang sedang terjadi tanpa melakukan manipulasi.⁷

b. Wawancara

Merupakan salah satu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data dengan dialog tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung.⁸

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.⁹

⁷ Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 2005), hal. 141.

⁸ Djumhur dan M. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah* (Bandung: CV. Ilmu. 1975), Hal.50.

⁹ Burhan bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 130

Untuk lebih jelasnya perhatikan table berikut ini

Tabel I.1

Jenis Data, Sumber Data, dan Tehnik Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	Sumber data	TPD
1.	Gambar tentang lokasi obyek penelitian	Dokumntasi + Informan	O + D + W
2.	Deskripsi tentang latar belakang konselor, klien serta masalahnya	Konselor + Klien + Dokumentasi	O + D + W
3.	Minder	Konselor + Klien + Dokumentasi	O + D + W
4.	Proses konseling	Konselor + Klien	O + W

Keterangan:

- TPD : Tehnik Pengumpulan Data
D : Dokumentasi
O : Observasi
W : Wawancara

J. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukannya pola, dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰

K. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan kemantapan validitas data. Dalam penelitian ini peneliti memakai keabsahan data sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 248

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai, jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

- 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- 2) Membatasi kekeliruan peneliti.
- 3) Mengompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif, mencari suatu usaha, membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah secara rinci sampai pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.

Triangulasi dengan sumber berita membandingkan data, mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

- 3) Membandingkan tentang apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi atau dokumen yang berkaitan.

Triangulasi terdapat dua strategi yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Jadi dengan triangulasi, peneliti dapat merichek temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukan dengan jalan:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.¹¹

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 327-332.

L. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini, Penulis mencantumkan sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 BAB dengan susunan sebagai berikut:

a. Bagian Awal

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal skripsi hasil penelitian kualitatif sama dengan skripsi hasil kuantitatif. Bagian awal terdiri dari: Judul penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan tim penguji, Motto dan persembahan, abstrak.

b. Bagian inti

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari A. Latar belakang masalah, B. Rumusan masalah, C. Tujuan penelitian, D. Manfaat penelitian, E. Definisi konsep, F. Metode penelitian G. Sistematika pembahasan. Di dalam metode penelitian ada beberapa isi, antara lain : 1. Pendekatan dan jenis penelitian, 2. Subyek Penelitian, 3. Tahapan-Tahap penelitian, 4. Jenis dan Sumber Data, 5. Teknik Pengumpulan Data, 6. Teknik Analisis Data, 7. Teknik Keabsahan Data.

BAB II : Tinjauan Pustaka, di dalam tinjauan pustaka terdapat dua isi yaitu : A. Kajian Teoritik, B. Penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : Penyajian Data, di dalam penyajian data terdapat dua isi yaitu : A. Deskripsi umum objek penelitian, B. Deskripsi hasil Penelitian.

BAB IV : Analisis Data

BAB V: penutup, di dalam penutup terdapat dua isi yaitu kesimpulan dan saran.